



**DESAIN PRODUK BATIK KOMBINASI
DENGAN MOTIF KONTEMPORER
BERBASIS BUDAYA LOKAL JOMBANG**



UNIVERSITAS
Dinamika

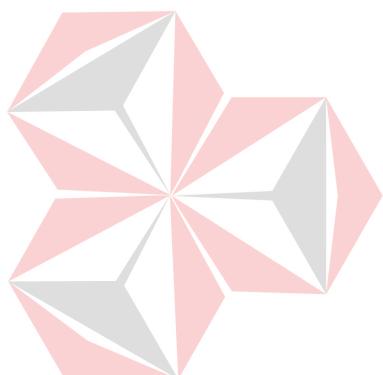
Oleh:
Nabila Ali
17420200014

**FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF
UNIVERSITAS DINAMIKA
2022**

**DESAIN PRODUK BATIK KOMBINASI DENGAN
MOTIF KONTEMPORER BERBASIS BUDAYA LOKAL JOMBANG**

TUGAS AKHIR

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana Desain**



**UNIVERSITAS
Dinamika**

Oleh:

**Nama : Nabilah Ali
NIM : 17420200014
Program Studi : S1 Desain Produk**

**FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF
UNIVERSITAS DINAMIKA
2022**

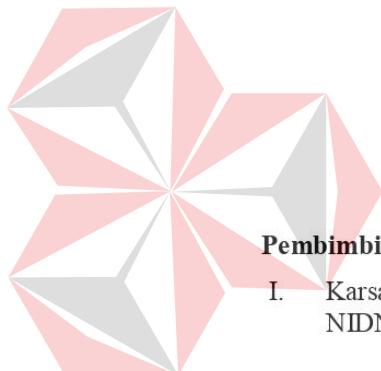
Tugas Akhir

**DESAIN PRODUK BATIK KOMBINASI DENGAN MOTIF
KONTEMPORER BERBASIS BUDAYA LOKAL JOMBANG**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nabila Ali

NIM : 17420200014



Telah diperiksa, diuji dan disetujui oleh Dewan Pengaji
Pada: 25 Januari 2022

Pembimbing:

I. Karsam, MA., Ph.D
NIDN. 0705076802

II. Yosef Richo Adrianto, S.T., M.SM
NIDN. 0728038603

Pengaji:

Ir. Hardman Budiardjo, M.Med.Kom., MOS
NIDN. 0711086702

Susunan Dewan Pengaji
UNIVERSITAS DINAMIKA

Digitally signed by
Universitas
Dinamika
Date: 2022.01.28
11:08:11 +07'00'

Digitally signed by
Universitas Dinamika
Date: 2022.01.28
15:22:21 +07'00'

Digitally signed by
Unive
rsitas Dinamika
Date: 2022.01.30
14:49:53+07'00'

Tugas akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana

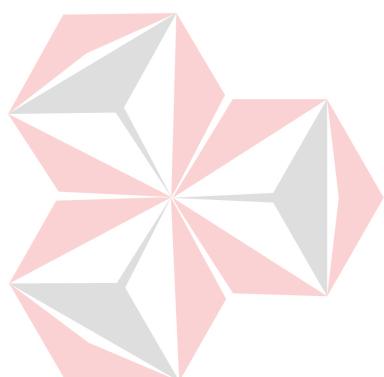

Digitally signed by
Universitas Dinamika
Date: 2022.02.02
15:22:48 +07'00'

Karsam, MA., Ph.D.

NIDN 0705076802

Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif
UNIVERSITAS DINAMIKA

MOTTO



UNIVERSITAS
Dinamika
*“Lakukan hal yang baik, maka kebaikan akan
datang kepadamu”*

LEMBAR PERSEMBAHAN



UNIVERSITAS
Dinamika
*Kupersembahkan kepada Keluargaku tercinta, Orang tuaku, adikku,
sahabatku, teman-temanku tercinta serta semua pihak yang telah ikut
membantu Laporan Tugas Akhir ini*

Terima Kasih

SURAT PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai mahasiswa Universitas Dinamika, saya:

Nama : Nabila Ali
NIM : 17420200014
Program Studi : S1 Desain Produk
Fakultas : Fakultas Desain dan Industri Kreatif
Jenis Karya : Laporan Tugas Akhir
Judul Karya : Desain Produk Batik Kombinasi Dengan Motif Kontemporer Berbasis Budaya Lokal Jombang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni, saya menyetujui memberikan kepada Universitas Dinamika Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas seluruh isi/sebagian karya ilmiah saya tersebut di atas untuk disimpan, dialihmediakan dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut di atas adalah karya asli saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan, karya atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini adalah semata hanya rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiat karya ilmiah ini, maka saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar sarjana yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Januari 2022



ABSTRAK

Batik merupakan warisan budaya Indonesia yang memiliki nilai seni tinggi, makna filosofis, dan *simbolisme*. Teknik membatik berfungsi sebagai mata pencaharian dan pekerjaan khusus bagi perempuan Jawa sampai ditemukan batik dengan batik cap yang bisa dilakukan laki-laki. Jombang merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang saat ini sedang berkembang batiknya. Selama ini baru dua jenis motif batik Jombang yang digunakan untuk seragam mahasiswa dan pegawai. Secara umum perajin batik di Jombang memproduksi batik sesuai dengan keinginan para pengrajin, sehingga kearifan lokal Jombang tidak tercermin dalam desain polanya. Motif batik Jombang masih menggunakan motif bertema alam seperti daun mangga, daun tebu, daun jati, dll. Pada saat yang sama, pola dari daerah lain memiliki pola yang sama, sehingga pola batik Jombang tidak dapat diidentifikasi sebagai unik. Selama ini ciri khas batik Jombang adalah corak Arimbi (*Ngrimbi*) dan corak *Ringin Contong*. Dengan rumusan masalah membuat motif batik cap dengan mengambil budaya lokal atau ikon dari Jombang yaitu durian Wonosalam, jambu bol Gondang, dan *Ringin Contong*. Memiliki tujuan menghasilkan batik kombinasi dengan motif batik kontemporer khas Jombang yang memanfaatkan bahan limbah kertas untuk membuat cap canting. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan kajian literatur. Hasil akhir dari penelitian ini berupa produk batik kombinasi dengan motif kontemporer berbasis budaya lokal Jombang dengan membuat motif jambu bol Gondang, durian Wonosalam, dan *Ringin Contong*, membuat limbah kertas menjadi canting cap untuk mengganti bahan yang biasa dipakai yaitu plat tembaga. Menggabungkan batik cap dan batik tulis menjadi batik kombinasi, produk batik kombinasi diimplementasikan menjadi produk *obi belt*, *skirt/rok*, dan tas. Harapan kedepannya produk ini dapat menjadi inspirasi, kajian ilmu dan pengetahuan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

Kata Kunci: *Motif, Batik, Batik Jombangan, Limbah Kertas*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayat-Nya sehingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Desain Produk Batik Kombinasi Dengan Motif Kontemporer Berbasis Budaya Lokal Jombang”.

Dengan mengerjakan Laporan Tugas Akhir ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak mulai dari dorongan, motivasi, dukungan moral, materi, dan wawasan pengetahuan. Oleh sebab itu pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis mengucapkan terima kasih sebanyak banyaknya kepada:

1. Bapak dan ibu saya yang senantiasa memberikan bantuan dukungan doa.
2. Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd., sebagai Rektor Universitas Dinamika.
3. Karsam, MA., Ph.D., sebagai Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif, Universitas Dinamika dan sebagai dosen pembimbing I dan narasumber yang telah senantiasa meluangkan waktu dan memberi dukungan, pengetahuan, serta wawasan dan juga senantiasa memberikan motivasi serta bimbingan. Beserta kebijaksanaan beliau dalam pembuatan Laporan Tugas Akhir.
4. Yosef Richo Adrianto, S.T., M.SM sebagai Ketua Program Studi S1 Desain Produk Universitas Dinamika dan dosen pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan semangat serta wawasan dan juga mendoakan dalam pembuatan Laporan Tugas Akhir.
5. Ir. Hardman Budiardjo, M.Med.Kom., MOS sebagai dosen penguji yang telah memberikan dukungan, wejangan, serta saran dalam pembuatan Laporan Tugas Akhir.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Desain dan Industri Kreatif yang telah memberikan dukungan, motivasi, wawasan serta pengalaman berharga selama dimasa kuliah.
7. Teman-teman maupun sahabat Prodi Desain Produk yang telah memberikan banyak pengalaman, cerita selama dimasa kuliah.
8. Bapak Mochammad Charis Hidayahullah, S.T., M.Ds. yang telah membantu dalam pengumpulan data dan informasi untuk Laporan Tugas Akhir.

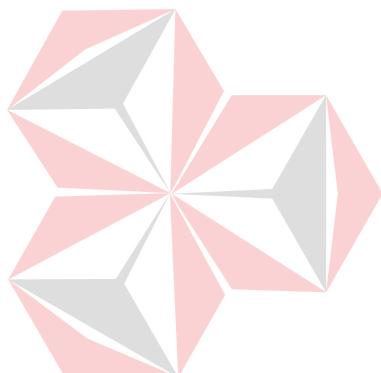
9. Ibu Siti Fatimah yang telah menjadi narasumber dan membantu dalam pembuatan produk untuk Tugas Akhir.

Semoga Allah SWT senantiasa menurunkan rahmat, karunia, kesehatan, dan kesejahteraan kepada kita dalam menjalankan kehidupan ini.

Penulis menyadari bahwa Laporan ini masih sangat kurang dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mohon maaf sebesar-besarnya apabila terdapat kesalahan dalam menyusun laporan ini. Semoga ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca.

Surabaya, 20 Januari 2022

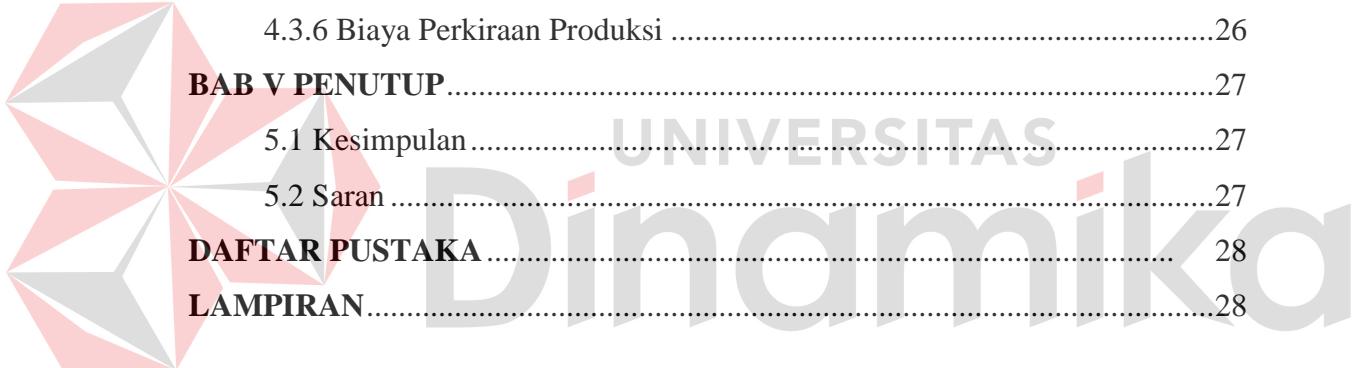
Penulis



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Batasan Masalah	2
1.4 Tujuan	3
1.5 Manfaat	3
BAB II LANDASAN TEORI	4
2.1 Definisi Batik.....	4
2.2 Jenis Teknik Pembuatan Batik.....	4
2.3 Proses Pembuatan Batik	6
2.4 Dasar Motif Batik	7
2.5 Jenis Motif Batik dan Makna Batik	8
BAB III METODE PENELITIAN.....	10
3.1 Jenis Penelitian	10
3.2 Unit Analisis	10
3.3 Objek Penelitian.....	10
3.4 Teknik Pengumpulan Data	10
3.4.1 Observasi	10
3.4.2 Wawancara	11
3.4.3 Studi Literatur	11
3.5 Teknik Analisis Data	11
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	13
4.1 Hasil Pengumpulan Data	13



4.1.1 Observasi	13
4.1.2 Wawancara	13
4.1.3 Studi Literatur.....	14
4.2 Proses Analisis.....	14
4.2.1 Analisa Motif Canting Cap.....	14
4.2.2 Analisa Budaya local	16
4.2.3 Analisa Material.....	16
4.3 Gambaran Produk	18
4.3.1 Konsep Rancangan Produk.....	18
4.3.2 Komputerisasi	19
4.3.3 Proses Pembuatan Canting Cap	20
4.3.4 Proses Pembuatan Batik	21
4.3.5 Hasil Akhir.....	25
4.3.6 Biaya Perkiraan Produksi	26
BAB V PENUTUP	27
5.1 Kesimpulan	27
5.2 Saran	27
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN.....	28

DAFTAR GAMBAR

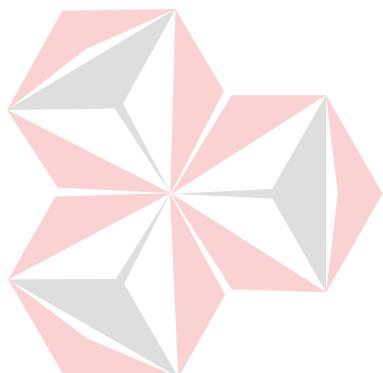
	Halaman
Gambar 2.1 Canting Tulis	4
Gambar 2.2 Teknik Canting Cap	4
Gambar 2.3 Teknik Ikat Celup.....	5
Gambar 2.4 Teknik Printing.....	5
Gambar 2.5 Teknik Colet.....	5
Gambar 4.1 Jambu Bol Gondang	15
Gambar 4.2 Durian Wonosalam.....	15
Gambar 4.3 Ringin Contong	16
Gambar 4.4 Motif Durian Wonosalam	19
Gambar 4.5 Motif Ringin Contong	19
Gambar 4.6 Motif Durian Wonosalam	19
Gambar 4.7 Motif Jambu Bol Gondang	20
Gambar 4.8 Canting Cap Kertas	21
Gambar 4.9 Mengisi Bagian Kain yang Kosong	23
Gambar 4.10 Proses Pewarnaan Kain	23
Gambar 4.11 Kain Setelah Diberi Warna	24
Gambar 4.12 Proses Pelorotan Pada Kain.....	24
Gambar 4.13 Kain Selesai Dilorot	24
Gambar 4.14 Obi Belt	25
Gambar 4.15 Skirt/Rok	25
Gambar 4.16 Tas	26



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Jenis Motif dan Makna Batik	7
Tabel 4.1 Analisa Material.....	17
Tabel 4.2 Biaya Perkiraan Produksi.....	26



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1.1 Biodata Penulis	29
Lampiran 1.2 Hasil Plagiasi Buku Laporan TA	30
Lampiran 1.3 Kartu Bimbingan	34
Lampiran 1.4 Kartu Seminar	35



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Batik merupakan warisan budaya Indonesia yang memiliki nilai seni tinggi, makna filosofis, dan simbolisme. Batik telah menjadi bagian integral dari budaya Indonesia (terutama Jawa) sejak zaman kuno. Teknik membatik berfungsi sebagai mata pencaharian dan pekerjaan khusus bagi perempuan Jawa sampai ditemukan batik dengan batik cap yang bisa dilakukan laki-laki (Nurmailatri, 2017).

Pada tanggal 2 Oktober 2009, perkembangan batik Indonesia mengalami kemajuan pesat ketika UNESCO menetapkan seluruh batik Indonesia sebagai bagian dari warisan budaya mereka untuk mengembangkan teknik, bentuk, dan budaya membatik. kemanusiaan. budaya lisan dan non verbal. Bendawi (warisan lisan dan tak benda dua orang), pengakuan internasional terhadap batik Indonesia sebagai bagian dari kekayaan peradaban manusia (Nurmailatri, 2017).

Jombang merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang saat ini sedang berkembang batiknya. Padahal, batik Jombang sudah ada sejak tahun 1944 dan diperkenalkan kembali pada awal tahun 2000-an. Namun bagi mereka yang berada di luar Jombang, keberadaan batik Jombang terasa asing. Ketertinggalan batik Jombang disebabkan kurangnya desain pola dan pengembangan sumber daya manusia ahli batik. Selama ini baru dua jenis motif batik Jombang yang digunakan untuk seragam mahasiswa dan pegawai. Secara umum perajin batik di Jombang memproduksi batik sesuai dengan keinginan para pengrajin, sehingga kearifan lokal Jombang tidak tercermin dalam desain polanya (Alesti, 2017).

Dibandingkan dengan batik di Jawa Timur, perkembangan batik di wilayah Jombang saat ini masih tertinggal, padahal Jombang merupakan kawasan peninggalan kerajaan Majapahit (Dyahwati, 2016). Motif batik Jombang masih menggunakan motif bertema alam seperti daun mangga, daun tebu, daun jati, dll. Pada saat yang sama, pola dari daerah lain memiliki pola yang sama, sehingga pola batik Jombang tidak dapat diidentifikasi sebagai unik. Selama ini ciri khas batik Jombang adalah corak Arimbi (*Ngrimbi*) dan corak *Ringin Contong*. Ringin Contong, pohon beringin yang dianggap masyarakat memiliki nilai sejarah, menjadi

ikon Kabupaten Jombang. Arimbi adalah peninggalan sebuah candi di kerajaan Majapahit yang terletak di Kabupaten Jombang.

Sampah adalah sesuatu yang tidak berguna, tidak terpakai, dan dibuang yang berasal dari kegiatan manusia. Menurut Hastuti dan Pristiwati (2010), kertas bekas yang digunakan adalah jenis kardus kotak makanan jenis dupleks, ketebalan kertas dupleks sama dengan plat tembaga sebagai bahan utama pembuatan batik cap canting. kertas dupleks memiliki ketahanan panas, sehingga kertas ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tutup canting.

Jenis kertas dupleks untuk canting stempel yaitu kertas dupleks plano merupakan salah satu kertas yang biasa digunakan sebagai kemasan produk. kertas plano dupleks merupakan hasil daur ulang dari limbah kertas, umumnya kertas memiliki 2 warna yang berbeda yaitu bagian dalam berwarna abu-abu kecoklatan dengan tekstur kasar sedangkan bagian luar berwarna putih glossy. kertas dupleks sering juga disebut sebagai jenis karton yang kuat sehingga digunakan sebagai bahan utama untuk kemasan.

Terkait dengan permasalahan diatas peneliti membuat motif batik cap dengan memanfaatkan limbah kertas dan motif kontemporer berbasis budaya lokal Jombang dengan kain yang akan dijadikan pakaian *obi belt, skirt/rok, dan tas*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalahnya yaitu membuat motif batik cap dengan mengambil budaya lokal atau ikon dari Jombang yaitu durian Wonosalam, jambu bol Gondang, Ringin Contong.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas batasan masalah Tugas Akhir ini yaitu:

1. Pembuatan motif batik kontemporer berbasis budaya lokal Jombang.
2. Pembuatan canting cap dari kertas dupleks.
3. Produk batik kombinasi akan diimplementasikan menjadi produk yaitu *obi belt, skirt/rok, tas*.

1.4 Tujuan

Tugas Akhir ini memiliki tujuan, yaitu menghasilkan batik kombinasi dengan motif batik kontemporer khas Jombang yang memanfaatkan bahan limbah kertas untuk membuat cap canting.

1.5 Manfaat

Tugas Akhir ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Sebagai refrensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan batik kombinasi.
2. Memanfaatkan limbah kertas karton yang sudah tidak terpakai
3. Produk ini dapat memiliki nilai jual yang tinggi.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Definisi Batik

Menurut Hadi Nugroho (2020), batik merupakan karya nasional Indonesia yang memadukan seni dan keterampilan nenek moyang bangsa Indonesia. Batik Indonesia dapat dikembangkan ke tingkat yang tak tertandingi baik dalam desain/motif dan proses. Berbagai jenis batik yang memiliki makna dan filosofi akan terus digali berdasarkan berbagai adat dan budaya yang berkembang di Indonesia. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, motif batik adalah corak. Motif adalah pola di mana bentuk diciptakan untuk menciptakan bentuk yang berbeda.

2.2 Jenis Teknik Pembuatan Batik

Batik memiliki beberapa jenis teknik pembuatan, sebagai berikut:

1. Teknik Batik Canting Tulis

Canting tulis adalah teknik membatik yang dilakukan dengan menggunakan alat yang disebut canting.



Gambar 2.1 Canting Tulis

(Sumber: Ilmupedia.co.id)

2. Teknik Cap

Teknik batik cap adalah teknik membatik yang dilakukan dengan menggunakan alat canting cap.



Gambar 2.2 Teknik Cap

(Sumber: Ilmupedia.co.id)

3. Teknik Kombinasi

Pada batik kombinasi, cara pembuatannya tentu menggunakan kombinasi teknik tulis dan stempel. Teknik cap digunakan sebagai motif utama dan teknik tulisan tangan digunakan untuk melengkapi motif. Motif isen-isen bisa berupa titik-titik, bunga, atau motif lainnya.

4. Teknik Ikat Celup

Teknik ikat celup ini lebih mudah dibandingkan dengan teknik canting tulis, teknik ikat celup ini disebut juga dengan menjumput.

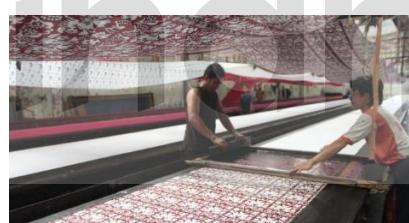


Gambar 2.3 Teknik Ikat Celup

(Sumber: Ilmupedia.co.id)

5. Teknik Printing

Cara membatik ini jenis ini dilakukan dengan membuat sentuhan batik pada kain melalui percetakan.



Gambar 2.4 Teknik Printing

(Sumber: Ilmupedia.co.id)

6. Teknik Colet

Teknik membatik colet merupakan teknik membatik yang sangat akrab disebut dengan teknik lukis.



Gambar 2.5 Teknik Colet

(Sumber: Ilmupedia.co.id)

2.3 Proses Pembuatan Batik Tulis

Menurut Riyanto (1997), Berikut Proses pembuatan batik:

1. Pencucian mori

Langkah pertama mencuci kain untuk menghilangkan kanji, lalu pengloyoran (memasukkan kain ke minyak jarak atau kacang agar kain lemas dan bisa menyerap pewarna dengan baik. Setelah kain kering dilanjutkan dengan pengeplongan yaitu kain yang dipalu untuk menghaluskan kain sehingga mudah membatik.

2. Nyorek/mola

Buat pola atau ngeblat pola yang sudah ada pada kain, agar memudahkan pengrajin untuk menyanting dengan baik tidak putus, dan perlu dilakukan pembatikan ulang pada sisi kain yang berlawanan yang disebut gagangi.

3. Membatik/nyanting

Menyanting malam ke kain berawal dari nglowong yaitu menggambar pola dan isen-isen. Proses isen-isen dengan istilah nyecek yaitu menggambar isian dipola yang sudah dibuat, semisal titik-titik da nada juga yang hamper sama tetapi lebih rumit disebut nruntum. Kemudian nembok yaitu mengblock pola yang tidak diberi warna atau akan diberi warna lain.

4. Medel

Mencelupkan kain batik secara berulang-ulang ke dalam cairan pewarna hingga mendapatkan warna yang diinginkan.

5. Ngerok dan nggirah

Mengerok malam dengan pelat logam dan bilas dengan air bersih lalu dijemur hingga kering.

6. Ngotorot

Melorot kain dan dimasukkan ke air mendidih yang sudah dicampur bahan lain yang memudahkan lilin lepas dari kain. Lalu dibilas dengan air dan dijemur sampai kering

2.4 Dasar Motif Batik

Batik memiliki beragam bentuk, antara lain bentuk natural dan geometris. Asal usul pembuatan motif batik berasal dari kreativitas nenek moyang kita. Selain

itu, terdapat perbedaan antara kedua komunitas tersebut karena batik dikembangkan oleh komunitas tersebut secara turun temurun. Ada empat motif dasar batik. Artinya, (Yudistira, 2016):

1. Corak Utama

Ini adalah komponen utama dari dekorasi dan sering digunakan sebagai nama untuk membuat batik. Cara utama membatik adalah menghargai alam pikiran dan filosofi yang dianutnya. Bagian ini merupakan istilah simbolik atau nama suatu zat secara umum.

2. Isen-isen

Isen-Isen adalah fitur lainnya. Pola ini hanya berfungsi untuk mengisi latar belakang kain, terutama pada area kosong di antara pola utama. Pada umumnya isen-i-sen berukuran kecil dan dibuat dengan menggambar pola-pola utama. Pola Isen-isen memiliki nama yang unik untuk setiap jenisnya.

3. Corak Pinggir

Pola tepi atau tepi kain banyak dijumpai pada kain batik pantai panjang dan kain sarung. Pada kedua jenis kain tersebut, border berada pada sisi panjang kain. Mirip dengan pola utama dan isen-i-sen, pola di samping juga berbeda.

4. Corak-corak Larangan

Ada pola tertentu kelelawar istana khusus untuk raja dan kerabatnya. Pola-pola ini disebut pola terlarang. Artinya tidak boleh digunakan oleh masyarakat umum yang tidak berasal dari kalangan bangsawan.

2.5 Jenis Motif dan Makna Batik

Menurut Riyanto (1997), Berbagai jenis motif batik yang biasa digunakan:

Tabel 2.1 Jenis Motif dan Makna Batik

No.	Nama motif	Motif	Arti/ket
1.	Motif Cuwiri		Pemakainya diharapkan untuk tampil bijaksana dan hormat.
2.	Motif Sidomukti		Selalu berharap berkecukupan dan kebahagiaan.

3. Motif Kawung



Biasa digunakan oleh keluarga kerajaan sebagai simbol kekuasaan dan keadilan.

4. Motif Pamiluto



pamiluto berasal dari kata pulut, berarti perekat.

5. Motif Parang Kusumo



Kusumo artinya bunga yang mekar dengan harapan orang yang mekar akan terlihat cantik.

6. Motif Ceplok Kasatrian

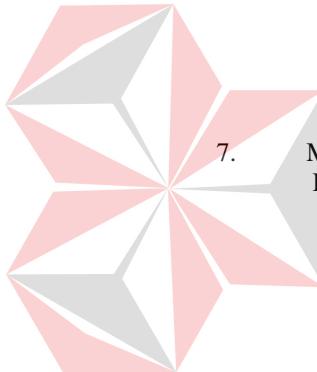


Hal ini digunakan untuk kelas menengah dan bawah agar terlihat glamor.

7. Motif Nitik Karawitan



Pemakainya adalah orang yang bijaksana.



8. Motif Truntum



Truntum artinya pemandu dan orang tua harus membimbing kedua mempelai.

9. Motif Ciptoning



Diharapkan pembawanya menjadi orang bijak yang bisa mengarahkannya ke arah yang benar.

10. Motif Tambal

Ada pendapat bahwa jika orang sakit menggunakan zat ini sebagai selimut, penyakitnya akan lebih cepat sembuh, karena tambalan itu berarti semangat baru.





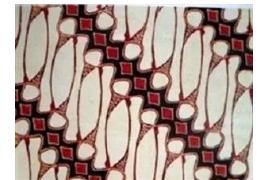
11. Motif Slobog

Slobog bisa juga lobok atau longgar, kain ini biasa dipakai untuk melayat.



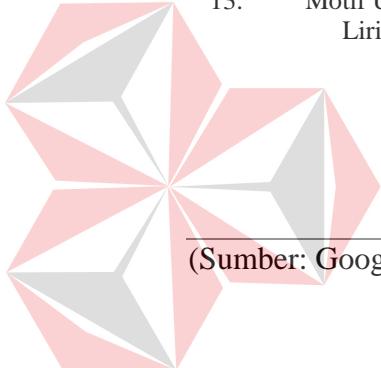
12. Motif Parang Rusak Barong

Parang menunjukkan senjata, kekuatan. Seorang pria yang menggunakan motif batik ini dapat melipatgandakan keuatannya.



13. Motif Udan Liris

Artinya udan gerimis, lambang kesuburan.



(Sumber: Google.com)

VERSITAS
Dinamika

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan, metode pengumpulan data dengan teknik triangulasi, dan metode analisis data. Hasil penelitian akan mengetahui jenis elemen apa yang akan dibuat.

3.2 Unit Analisis

Analisis penelitian ini mengamati kombinasi motif batik (cap dan tulis).

3.3 Objek Penelitian

Dengan permasalahan yang tertera penulis membuat produk batik kombinasi dengan motif kontemporer berbasis budaya lokal Jombang sebagai objek penelitian, dan objek yang diteliti seperti material canting cap, warna, dan motif.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis, dijelaskan seperti berikut ini.

3.4.1 Observasi

Suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan di lapangan atau pada saat mengamati suatu objek penyelidikan. Data diperoleh dari observasi seperti perilaku, sikap, dan interaksi antar manusia. Identifikasi produk yang akan diteliti biasanya diawali dengan observasi. Kami melakukan pengamatan melalui penyelidikan kami dan mengkonfirmasi hal-hal berikut:

1. Canting cap,
2. Material,
3. Ukuran Produk.

3.4.2 Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka antara penulis dan narasumber. Dalam kegiatan wawancara terbagi menjadi terstruktur dan tidak terstruktur. Pada kesempatan kali ini peneliti menentukan beberapa narasumber yang akan diwawancarai berikut:

1. Pengrajin Batik (pembatik dari Jombang Bapak Karsam)
 - a. Materi bahan untuk cap?
 - b. Terdapat apa saja ikon yang ada di Jombang?
2. Pengrajin Batik (Bu Fatimah pembatik dan pemilik Griya Amirah Surabaya)
 - a. Cara membuat canting cap dari kertas?
 - b. Keperluan apa saja untuk membuat canting cap?
 - c. Ketahanan kertas untuk canting cap?
3. Akademisi

3.4.3 Studi Literatur

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari referensi dari website, artikel, buku maupun jurnal. Serta teori dari bacaan yang nanti akan diperlukan untuk menunjang keaslian data yang diperoleh.

3.5 Teknik Analisis Data

Agar mempermudahkan penyajian data serta mudah dipahami, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model dari Miles dan Hubermen, membagi beberapa langkah-langkah analisis seperti, berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses dari beberapa teknik seperti observasi, wawancara, studi literatur.

2. Reduksi Data

Peneliti akan melakukan pengelompokan data serta memfokuskan data agar tidak melebar dan data semakin akurat.

3. Penyajian Data

Proses penyajian data dilakukan untuk meninjau serta menganalisis data yang sudah direduksi. Sehingga dapat menunjukkan pola dan arti sehingga dapat melakukan tahap berikutnya yaitu kesimpulan.

4. Kesimpulan

Proses terakhir adalah proses kesimpulan dari data yang disajikan, dan data tersebut menjadi kata kunci permasalahan penulis, dan penulis menjadi maksimal dan memperoleh hasil yang maksimal.



BAB IV

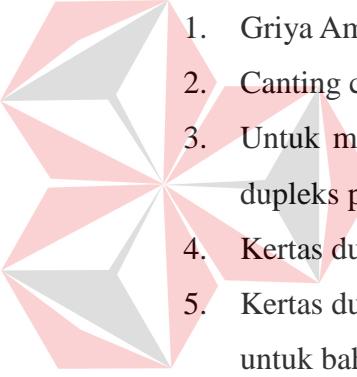
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis membahas metode yang akan diterapkan pada penciptaan karya dan hasil desain. Hasil observasi dan wawancara, serta teknik perancangan produk batik kombinasi dengan motif kontemporer berbasis budaya lokal Jombang.

4.1 Hasil Pengumpulan Data

4.1.1 Observasi

Hasil observasi penulis pada produk batik Jombang di Griya Amirah Surabaya pada tanggal 10 November 2021, pukul 13.00 WIB. Data yang diperoleh saat observasi di lapangan:

- 
1. Griya Amirah membuat canting cap dengan menggunakan kertas dupleks plano
 2. Canting cap terbuat dari lempengan/pelat tembaga
 3. Untuk menghemat biaya canting cap bisa diganti dengan triplek dan kertas dupleks plano yang ketebalan hampir sama dengan lempengan tembaga
 4. Kertas dupleks plano tahan panas dan kuat
 5. Kertas dupleks plano hampir sama dengan plat tembaga yang biasa digunakan untuk bahan utama canting cap
 6. Kertas dupleks ditempel menggunakan lem g
 7. Ukuran untuk canting cap minimal 20 x 20 cm

4.1.2 Wawancara

Penulis mewawancarai dua orang praktisi yang ahli di bidangnya, yang pertama adalah Karsam, MA., Ph.D. Sebagai praktisi dan pembatik, Siti Fatimah berprofesi sebagai praktisi ahli batik. Selama wawancara, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

1. Wawancara pada Karsam, MA., Ph.D., selaku praktisi pertama dan pembatik
 - a. Ikon di Jombang: Ringin Contong, Pondok, Kaligrafi, Daun Jombang, Candi Arimbi, Kebo Kicak, Kopi, Durian Wonosalam, Jaranan.
 - b. Bahan untuk canting cap terbuat dari logam, plat tembaga

2. Wawancara pada Siti Fatimah selaku praktisi kedua dan pembatik pada hari Rabu, Tanggal 11 November 2021 pukul 13.00, Bertempat di Jl. Kedinding Tengah I No 19-i Surabaya.
 - a. Kertas dupleks sama dengan plat tembaga dan tahan panas
 - b. Ukuran untuk canting cap minimal 20 x 20 cm
 - c. Bahan canting cap yaitu triplek
 - d. Bahan untuk menempelkan kertas dupleks ke kayu triplek menggunakan lem g

Kesimpulan dari wawancara di atas penulis menggunakan ukuran canting cap 20 x 25 cm, bahan canting menggunakan kayu triplek, dupleks plano.

4.1.3 Studi Literatur

Melakukan langkah pada studi literatur melalui buku, jurnal, serta website yang diakui kebenarannya. Berikut data yang diperoleh oleh peneliti:

1. Ukuran canting cap minimal berukuran 20 x 20 cm
2. Kertas dupleks plano terbuat dari limbah kertas
3. Limbah kertas yang digunakan adalah jenis karton kotak makanan jenis dupleks
4. Kertas dupleks ini sering juga disebut sebagai jenis karton yang kuat
5. Khas batik Jombang adalah motif Arimbi (*Ngrimb*) dan motif Ringin Contong

4.2 Proses Analisa Produk

4.2.1 Analisa Motif Canting Cap

1. Motif Jambu Bol Gondang

Jambu Bol Gondang telah ada di Jombang selama ratusan tahun, namun perkembangannya menjadi pusat manufaktur 30 tahun yang lalu di desa Gondang Manis, Bugu Gondang, Bandar Keung Mulyo. Buah ini merupakan produk kapur barus yang sangat baik karena memiliki potensi nilai ekonomi yang tinggi.



Gambar 4.1 Jambu Bol Gondang

(Sumber: Google.com)

2. Motif Durian Wonosalam

Buah durian menjadi salah satu buah yang sangat digemari oleh masyarakat. Sejumlah kawasan di kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang menjadi daya Tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin mencoba durian khas Wonosalam.



Gambar 4.2 Durian Wonosalam

(Sumber: Google.com)

3. Motif Ringin Contong

Bangunan menara air Ringin Contong yang berada di titik nol menjadi salah satu ikon Kabupaten Jombang. kata ringin contong adalah gabungan dari pohon beringin yang ada di lokasi dan contong identik dengan tandon air peninggalan kolonial belanda.



Gambar 4.3 Ringin Contong

(Sumber Google.com)

4.2.2 Analisa Budaya Lokal

Beberapa budaya lokal Jombang, sebagai berikut:

1. Besutan

Besutan adalah pendahulu dari Ludruk. berasal dari seni lerok dan menjadi besutan, namun berbagai cerita muncul karena permainan yang dimainkan adalah besutan, dan akhirnya orang-orang mulai mengenalnya, Ciri khas karya ini adalah sosok bernama besut mengenakan kemeja putih, selendang merah, dan topi merah. Pertunjukan ini memiliki banyak karakter, salah satunya adalah Rusmini yang terkenal.

2. Ludruk

Menurut berbagai sumber, Ludruk berasal dari daerah Jombang. Kesenian dari lerok, dibuat, disulap menjadi ludruk. Ludruk adalah bentuk drama rakyat tradisional dalam gamelan Jawa Timur, biasanya menceritakan kisah-kisah karakter kolonial atau kehidupan sehari-hari.

3. Remo Bolet

Terutama warga Jawa Timur yang kerap menyaksikan tarian tradisional remo. Ada banyak versi yang membicarakan tentang pentingnya tari remo. Salah satunya bercerita tentang jiwa seorang pejuang pemberani yang berjuang melawan penjajah. Penarinya berkorespondensi dengan gerakan yang mantap, dan suara gong di bawah kaki mereka melambangkan sifat dinamis masyarakat Jawa Timur. Namun, Remo Bolet memiliki ciri khas, yaitu kepalanya yang bengkok. Hal inilah yang membuat remo bolet berbeda dengan tari remo lainnya di Jawa Timur.

4. Wayang Topeng Jatiduwur

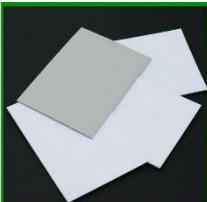
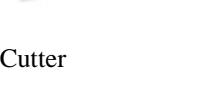
Jawa Timur kaya akan kesenian topeng, antara lain Topeng Getak Madura, Tari Topeng Malangan, dan yang terbaru adalah Wayang Topeng Jatiduwur di Kecamatan Kesamben.

4.2.3 Analisa Material

Alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat cap kertas tentunya benda baru, dan banyak sekali bahan dan alat yang perlu diolah yaitu peralatan untuk membantu mengubah bahan menjadi barang yang berguna.

Berbagai jenis bahan yang dibutuhkan untuk membuat stempel kertas meliputi:

Tabel 4.1 Analisa Material

No.	Material	Penjelasan
1.	Limbah Kertas 	Untuk bahan dasar canting cap atau tempat melekatkan bilah-bilah kertas sesuai desain atau corak motif batik yang diinginkan, kertas yang digunakan yaitu karton duplek.
2.	Lem perekat 	Lem perekat untuk membuat canting cap ada 2 yaitu lem rajawali untuk menempelkan kertas hasil desain di triplek dan lem g untuk menempelkan kertas duplex membentuk desain yang sudah dibuat.
3.	Triplek dan Kayu 	Triplek atau kayu diperlukan sebagai penguat dasaran canting serta untuk pegangan pada canting cap kertas.
4.	Paku 	Paku untuk menggabungkan pegangan dengan triplek atau badan canting cap kertas.
5.	Cutter 	Cutter untuk memotong limbah kertas duplex menjadi bilah-bilah persegi panjang.

		
6.	Gunting	Gunting untuk memotong bilah kertas setelah diukur sesuai dengan kebutuhan pola.
7.		Pinset untuk mempermudah pengrajin untuk memegang bilah kertas ketika menempel ke triplek
8.		Gergaji untuk memotong triplek untuk bahan dasaran canting cap
9.		Palu untuk memukul paku
10.		Kain mori untuk membuat batik

UNIVERSITAS
Dinamika

4.3 Gambaran Produk

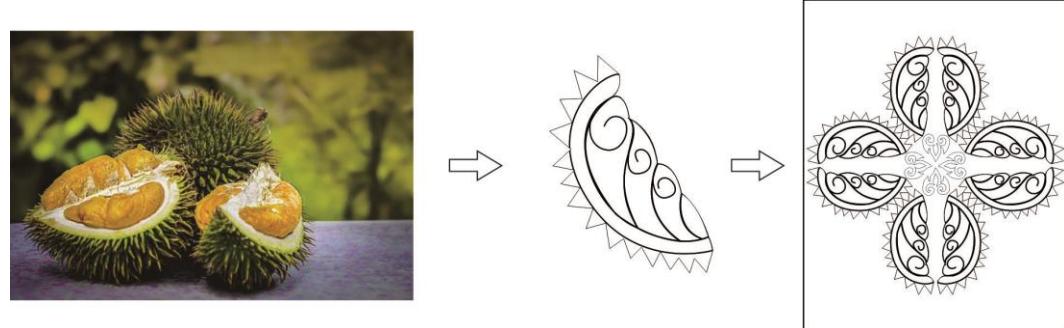
4.3.1 Konsep Rancangan Produk

Konsep dari batik tersebut mulai dari canting cap terinspirasi dari bahan limbah kotak makanan yang sudah tidak dipakai, membuat motif batik Jombang terinspirasi dari desain motif masih belum berkembang.

4.3.2 Komputerisasi

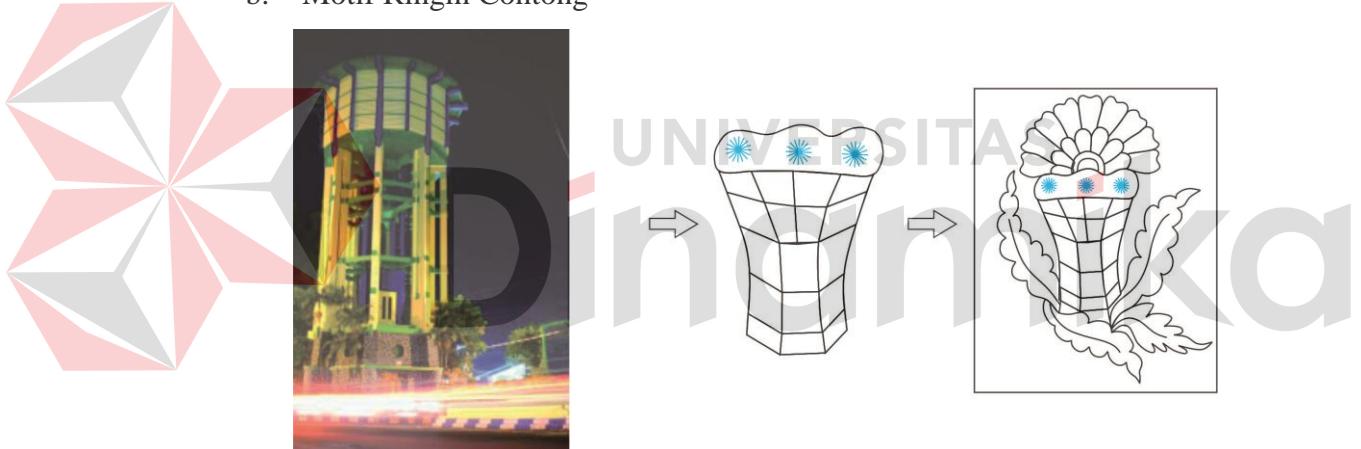
Pada taham komputerisasi peneliti menggunakan *Software* seperti *Corel Draw* utnuk menggambar *vector*.

1. Gambar *vector* motif
 - a. Motif Durian Wonosalam



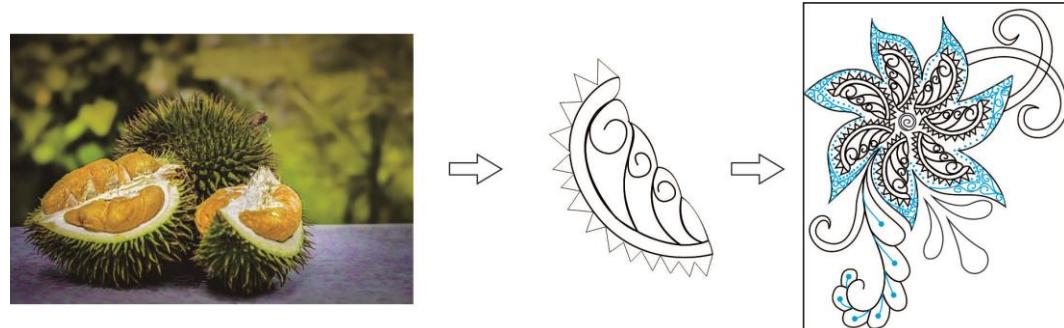
Gambar 4.4 Motif Durian Wonosalam

- b. Motif Ringin Contong



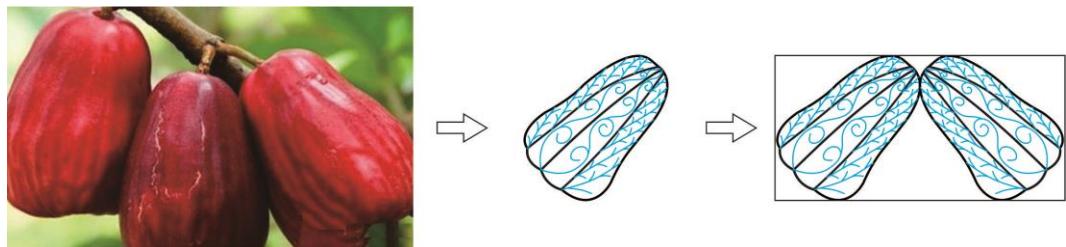
Gambar 4.5 Motif Ringin Contong

- c. Motif Durian Wonosalam



Gambar 4.6 Motif Durian Wonosalam

d. Motif Jambu Bol Gondang



Gambar 4.7 Motif Jambu Bol Gondang

4.3.3 Proses Pembuatan Canting Cap

Terdapat beberapa cara membuat canting cap:

1. Tahap awal membuat canting cap nya terlebih dahulu, pertama potong kayu atau triplek menggunakan gergaji dengan ukuran 20x20cm. Kayu atau triplek inilah yang nantinya akan digunakan untuk memperkuat dasaran kertas karton.
2. Kayu untuk dasaran canting cap sudah didapatkan, selanjutnya anda tinggal membuat pegangan canting cap dari bahan kayu. Supaya lebih mudah gunakan gergaji untuk memotong kayu yang sebelumnya telah diukur sesuai panjang canting cap.
3. Satukan kayu dasaran canting cap dan pegangan kayu dengan cara dipaku agar lebih kuat. Jika sudah maka anda tinggal merekatkannya pada dasaran kertas karton canting cap dengan menggunakan lem.
4. Setelah membuat pegangan canting cap, membuat sketsa motif batik dengan ukuran 20x20 cm. setelah itu desain motif batik ditempel di triplek yang sudah selesai menggunakan lem putih.
5. Setelah desain motif batik selesai dibuat selanjutnya limbah kertas karton dipotong-potong kecil menggunakan cutter kemudian dipilih bagian atau sisi baik untuk mentransfer motif ke kain.
 - a. Pilih bahan yang sesuai dengan desain motif batik terutama dari segi ketebalan bahannya
 - b. Ukur kertas dengan ukuran lebar 2 cm menggunakan bantuan penggaris kemudian tandai dengan pensil
 - c. Bahan kertas yang telah diukur, kemudian dipotong sesuai ukuran dengan cutter dan bantuan penggaris agar rapi

- d. Dari hasil pemotongan bahan tersebut akan diperoleh bilah – bilah kertas yang dapat digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan canting cap berbahan limbah kertas karton
- 6. Sebelum digunakan gulung bilah-bilah kertas dengan menggunakan pensil. Tujuannya agar saat digunakan kertas lebih luwes atau mudah dibentuk sesuai dengan canting cap yang akan dibuat
 - a. Bilah-bilah kertas yang sudah luwes, selanjutnya bisa digunakan untuk mengukur panjang kontur motif sesuai dengan kebutuhan
 - b. Utamakan kontur motif bagian dalam dahulu, supaya tidak mengalami kesulitan ketika menempelkan bilah-bilah limbah kertas karton
 - c. Setelah kontur motif terukur, gunting bilah kertas sesuai ukuran yang dibutuhkan
- 7. Bilah kertas yang digunting sesuai ukuran, selanjutnya tinggal tempelkan pada dasaran kertas karton dengan menggunakan lem g. usahakan agar posisi bilah kertas berada dalam posisi berdiri. Bila anda merasa kesulitan potongan bilah-bilah kertas gunakan bantuan pinset.
- 8. Ulangi langkah diatas untuk membentuk kontur sisi motif lainnya hingga selesai. Setelah semua motif telah terbentuk selanjutnya rapikan permukaan canting. Cap berbahan limbah dengan cutter. Terutama pada sambungan kontur agar terlihan lebih bagus dan luwes.



Gambar 4.8 Canting Cap Kertas

4.3.4 Proses Pembuatan Batik

Proses pembuatan batik membutuhkan beberapa tahap sebagai berikut:

A. Proses Mengecap Canting Cap Pada Kain

Hanya saja bila dibandingkan dengan teknik membatik menggunakan canting tembaga, teknik pembatikan dengan canting cap kertas terdapat beberapa prosedur tersendiri yang harus diperhatikan.

1. Untuk membuat malam cair yang siap dicetak pada kain mori, panaskan malam terlebih dahulu dengan menggunakan loyang yang diletakkan di atas kompor dalam keadaan api menyala. Suhu yang direkomendasikan yaitu antara 60 sampai dengan 70 derajat celcius,
2. Setelah malam mencair, masukkan kurang lebih 1 cm bagian bawah canting cap ke dalam cairan malam yang sudah direbus sebelumnya,
3. Untuk mengetahui canting cap sudah siap digunakan untuk membatik atau belum anda bisa mengujinya dengan cara mengangkat canting cap. Bila malamnya mengalir dari canting berarti canting cap kertas sudah siap digunakan,
4. Supaya cairan malam yang terangkat pada permukaan canting cap tidak terlalu banyak dan hasil pengecapan yang dihasilkan jadi makin sempurna maka canting cap perlu dikibaskan ke atas loyang,
5. Siapkan selembar kertas kosong atau kain mori bekas untuk percobaan. Hal ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa permukaan canting cap tidak mblobor ketika digunakan mengecap,
6. Setelah hasil cetakan malam tampak sempurna canting cap digunakan, dan pastikan kain benar benar rata,
7. Setelah semua kain dicap selanjutnya memberi isian bagian yang kosong.



Gambar 4.9 Mengisi Bagian Kain yang Kosong

B. Proses Pewarnaan Batik

Proses pewarnaan batik berikut prosedur pembuatannya:

1. Pertama siapkan bubuk remasol dan soda,
2. Setelah pewarna dan penguat sudah disediakan, langkah kedua yaitu larutkan pewarna dengan takaran yang sesuai kebutuhan. penulis memakai 1 sendok teh remasol untuk sodanya 1,5 sendok teh dan airnya 1 liter, setelah larut semua pewarna siap digunakan untuk mewarnai kain,
3. Mewarnai kain dengan cara kain diikat di tempat seperti bingkai, untuk pewarnaan menggunakan kuas agar mudah saat mewarnai,



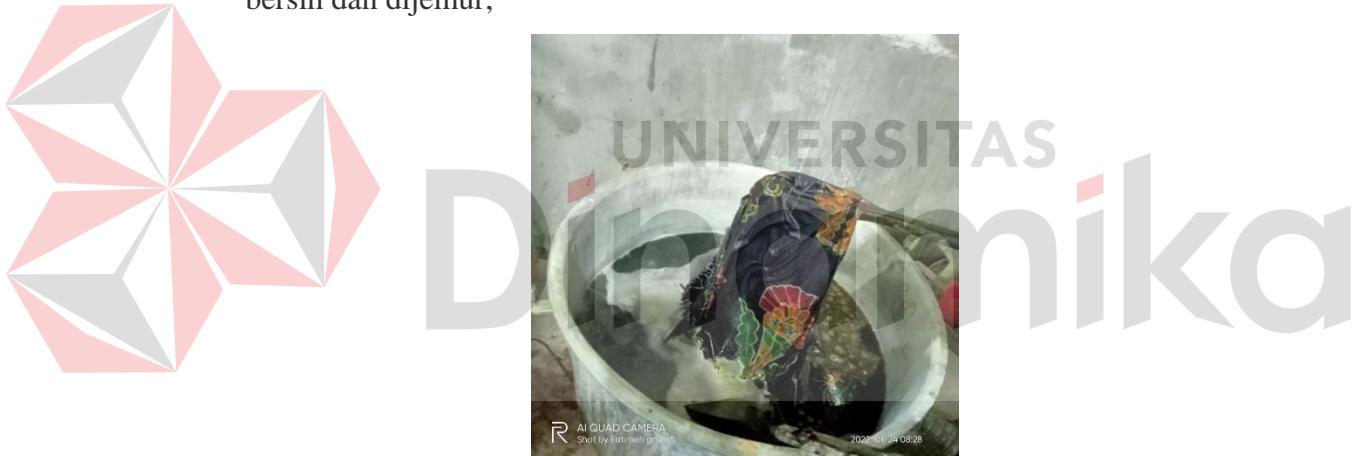
Gambar 4.10 Proses Pewarnaan Kain

4. Setelah diwarnai semua tunggu sampai kain kering,
5. Setelah seluruh motif tertutup oleh malam maka proses pewarnaan keseluruhan dengan memberi waterglass supaya ketika kain di lorot tidak luntur, setelah kain diberi waterglass dicelupkan langsung dijemur agar warna rata dan lakukan berkali-kali supaya mendapatkan warna yang diinginkan,



Gambar 4.11 Kain Setelah Dibei Warna

6. Setelah pewarnaan selesai proses pelorotan bisa dilakukan dengan cara merebus kain dengan cara diangkat kain lalu malamnya dilarut ditiriskan dicuci lakukan berulang-ulang sampai malam tersebut lepas dari kain lalu dicuci bersih dan dijemur,



Gambar 4.12 Proses pelorotan Kain



Gambar 4.13 Kain Selesai Dilorot

4.3.5 Hasil Akhir

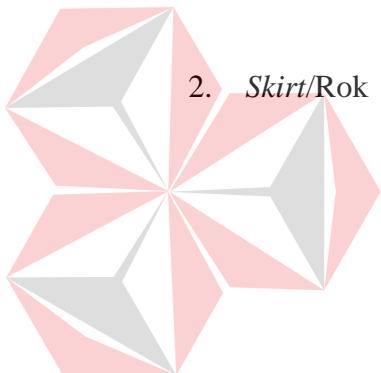
1. Obi Belt

Obi belt merupakan sabuk pinggang yang biasa dipakai untuk *kimono*. Namun, dengan berjalannya waktu kini jenis sabuk tersebut telah dimodifikasi dalam berbagai bentuk dan lebih *fashionable*.



Gambar 4.14 Obi Belt

2. Skirt/Rok



UNIVERSITAS
Diponegoro mika



Gambar 4.15 Skirt/Rok

3. Tas



Gambar 4.16 Tas

4.3.6 Biaya Perkiraan Produksi

Pada tahap ini perkiraan biaya produksi agar peneliti dapat mengetahui biaya yang akan dikeluarkan.

Tabel 4.2 Biaya Perkiraan Produksi

BAHAN	HARGA
Kertas duplex plano	Rp. 15.000
Lem g	Rp. 4.000
Laser Cutting Kayu	Rp. 60.000
Cutter	Rp. 10.500
Penggaris	Rp. 3.000
Print Motif	Rp. 4.000
Kain Mori (2 pcs)	Rp. 350.000
Malam Untuk Batik	Rp. 35.000
Pewarna Indigosol	Rp. 140.000
Penjahit Rok, Obi Belt, Tas	Rp. 230.000
TOTAL	Rp. 851.500

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

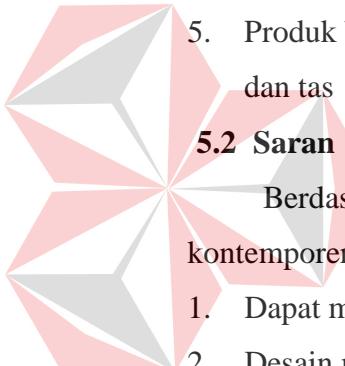
Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian desain produk batik kombinasi dengan motif kontemporer berbasis budaya lokal Jombang sebagai berikut:

1. Membuat motif batik kontemporer berbasis budaya lokal Jombang dengan membuat motif jambu bol Gondang, durian Wonosalam, dan Ringin Contong.
2. Membuat limbah kertas menjadi canting cap untuk mengganti bahan yang biasa dipakai yaitu plat tembaga
3. Memudahkan para pengrajin dan pemula untuk membuat batik cap dari bahan kertas
4. Menggabungkan batik cap dan batik tulis menjadi batik kombinasi
5. Produk batik kombinasi diimplementasikan menjadi produk obi belt, *skirt/rok*, dan tas

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian desain produk batik kombinasi dengan motif kontemporer berbasis budaya lokal jombang sebagai berikut:

1. Dapat memanfaatkan limbah kertas kotak makanan menjadi barang berguna
2. Desain motif yang bervariasi dan kombinasi
3. Dapat mengembangkan motif baru kedepannya



DAFTAR PUSTAKA

- Alesti, P. 2017. *Perancangan Buku Visual Eksplorasi Motif Batik Jombangan*. Institut Sepuluh Nopember Surabaya. Diakses pada <http://repository.its.ac.id/47717/> pada 28 Oktober 2021
- DKB. 2019. “Limbah Kertas Karton Untuk Bahan Canting Cap Batik” Diakses pada <https://core.ac.uk/reader/276549550> pada 16 Desember 2020
- Dyahwati, W. 2016. “Ornamen Relief Candi Rimbi Sebagai Inspirasi Pengembangan Motif Batik Kabupaten Jombang” *Jurnal Seni Rupa*, 4, no. 01 hlm 1-9 Diakses pada <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/va/article/view/14015> pada 28 Oktober 2021
- EVALUASI. 2020. “Mengenal Macam-Macam Teknik Membatik Tradisional Asli Indonesia” Diakses pada <https://www.evaluasi.or.id/2020/10/mengenal-macam-teknik-membatik.html> pada 14 Juni 2021
- Hadi Nugroho. 2020. “Pengertian Motif Batik dan Filosofinya” Diakses pada https://bbkb.kemenperin.go.id/index.php/post/read/pengertian_motif_batik_dan_filosofinya_0 pada 01 Juli 2021
- Hastuti, L.S.H. & Pristiwiati, E. “Tinjauan Tekno Ekonomi Cap Batik dari Bahan Kayu. Dinamika Kerajinan Dan Batik”, vol. 27, no. 1 hlm 9-20 Diakses pada <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22322/dkb.v27i1.1127.g950> pada 16 Desember 2020
- Nurmailatri. 2017. “Perkembangan Batik Di Indonesia” Diakses pada <http://nurmailatri100898.blogspot.com/2017/03/perkembangan-batik-di-indonesia.html> pada 01 Juli 2021
- Riyanto. 1997. *Katalog Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik.
- Ulum, I. 2016. “Batik Dan Kontribusinya Terhadap Perekonomian Nasional”, *Jurnal Bestari* 0, no. 42 hlm 1-2 Diakses pada <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/bestari/article/view/91> pada 28 Oktober 2021
- Yudhistira. 2016. *Dibalik Makna 99 Desain Batik*. Bogor: In Media.

